

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian di MA Qudsiyyah Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Qudsiyyah Kudus

Madrasah Qudsiyyah yang didirikan sebelum masa kemerdekaan yaitu pada tahun 1919, atas kesepakatan para Ulama di Kudus yang dipimpin langsung oleh K.H.R Asnawi sebagai kepala sekolah di dampingi oleh K.H. Shafwan Duri serta dibantu beberapa orang guru diantaranya K.H. Kamal Hanbali, R.H. Dahlan, R.H. Hamid, H. Abdul Basyir, H. Zaini Asnawi dan lain-lain. Kata Qudsiyyah diambil dari kata *qudsun* yang berarti suci, kemudian diambil nisbat untuk nama madrasah dengan maksud agar apa yang di ajarkan serta diamalkan benar-benar suci, dan murni tidak dicampur adukkan dengan yang kurang baik.

K.H.R. Asnawi adalah tokoh intelektual pesantren yang dilahirkan di desa Damaran, sebuah daerah dibelakang Menara Kudus pada tahun 1281 H./1864 M. Dan meninggal dunia pada tahun 1959. Beliau adalah garis keturunan keluarga *aristokrat*, beliau keturunan ke-14 Sunan Kudus dari garis H. Mutamakin yang berasal dari Margoyoso Pati ini adalah seorang wali terkenal yang hidup pada masa Sultan Agung Mataram pada paro pertama abad XVII.¹

Murid-murid K.H.R. Asnawi yang menjadi penerusnya diantaranya adalah Taj asy-Syaraf (*K.H. Turaikhan Adjhuri Asy-Syararofi*) dan Sya'roni Ahmadi (*K.H. Sya'roni Ahmadi*). K.H. Sya'rani Ahmadi inilah yang menjadi penerus perkembangan Madrasah Qudsiyyah Kudus dan masih aktif sebagai staf pengajar di MA Qudsiyyah Kudus hingga sekarang. Madrasah Qudsiyyah Kudus merupakan gambaran tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam pada abad ke-19 di wilayah Jawa, yang telah muncul sebagai wujud perkembangan masuknya Islam di nusantara ini, dengan segala perubahan yang pernah berlangsung. Meskipun pada awal mulanya

¹ Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha MA Qudsiyyah Kudus*, Tanggal 07 Septemberr 2021

hanya jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI/ setingkat SD) dan Madrasah Tsanawiyah setingkat (Sekolah Menengah Pertama) dan masih berdiri serta berkembang hingga sekarang, yang kemudian dikembangkan dengan Madrasah Aliyah setingkat (Sekolah Menengah Atas).

Dalam perjalanan panjang tentang sejarah madrasah, madrasah Qudsiyyah sempat mengalami pasang surut, dalam tahun 1943 dimana Negara dibawah pemerintah Dai Nippon yang mencurigai umat Islam serta mengeluarkan larangan mengajarkan pelajaran-pelajaran di madrasah-madrasah dengan tulisan arab dan dalam pelaksanaannya madrasah sering didatangi serdadu Nippon. Akibatnya jalannya pendidikan di madrasah-madrasah sangat terganggu, peristiwa tersebut menimpa pula pada madrasah Qudsiyyah sehingga setelah dipertimbangkan masak-masak oleh guru dan para pengelola madrasah Qudsiyyah akhirnya memutuskan bahwa “*madrasah Qudsiyyah untuk sementara waktu ditutup*”

Madrasah Qudsiyyah dibuka kembali tahun 1950 yang dimulai dengan acara *manaqiban* digedung tersebut dan dilanjutkan dengan dikeluarkannya pengumuman pembukan kembali Madrasah Qudsiyyah, K.Syafi’i sebagai kepala sekolah dan Nur Badri Syahid sebagai pengurusnya, dengan semangat tanpa pamrih mereka terus bekerja keras sampai Madrasah Qudsiyyah mendapat bantuan dari pemerintah berupa guru dan uang. Perkembangan pendidikan meningkat terus sehingga pada tanggal 28 Mei 1952 terwujudlah tingkat lanjutan pertama yang dinamakan SMP Islam Qudsiyyah dan mendapat perhatian penuh dari masyarakat. Penambahan jenjang pendidikan juga menambah tenaga guru antara lain K. Sya’roni Ahmadi, K. Ma’shum Rosyidi, M. Raihan, H. Hamid Nur, H. Salim, Mahmudi, dan lain-lain.

Semakin hari jumlah murid terus bertambah dan menyebabkan tingkat lanjutan dibagi menjadi dua yaitu SMP Islam Qudsiyyah dan PGA Qudsiyyah. Demikian berjalan dengan baik sehingga banyak out put atau alumni Qudsiyyah yang menjadi guru di kampung halamannya dan sebagian melanjutkan studinya di perguruan tinggi dan berhasil meraih gelar kesarjanaan. Akhirnya pada tahun

1957 PGA Qudsiyyah dan SMPI Qudsiyyah dihapus dan dirubah namanya menjadi Madrasah Tssanawiyah Qudsiyyah.

Kebutuhan Masyarakat dalam pendidikan semakin meningkat, maka pada tahun 1973 untuk jenjang madrasah menengah atas (Madrasah Aliyah) secara resmi berdiri, dan pada tahun 1975 menjadi tiga kelas. K.H. Yahya Arif sebagai kepala sekolah. Dalam penambahan jenjang pendidikan Aliyah, penambahan gedung baru dapat diselesaikan dan diresmikan pada tanggal 25 Sya'ban 1396 H. atau 19 agustus 1976 M. Oleh K.H. Turaihan Adjhuri Es Syarafi dan peresmian tersebut mendapat sambutan dan perhatian penuh dari lapisan masyarakat sehingga MA Qudsiyyah terus berkembang sampai sekarang, yaitu dengan memodifikasikan kurikulum pemerintah Republik Indonesia (Kurikulum Departemen Agama) dan kurikulum lokal yang menitikberatkan pada mata pelajaran *kitab-kitab salaf* atau dikenal dengan Madrasah Salaf.

Oleh sebab itu memang cukup menakjubkan ketika dunia pendidikan mengikuti iklim dengan lajunya perkembangan teknologi yang pada akhir-akhir ini berbagai perkembangan yang terjadi, terkhusus dalam bidang teknologi terutama dalam hal informatika dan komunikasi.

Di sisi lain, terjadi juga perubahan yang cukup dramatis yang menghasilkan pelayanan-pelayanan baru semua itu akibat dari perkembangan dari kemampuan teknologi, termasuk pemanfaatan jaringan dunia tanpa batas, yang semula menggunakan teknologi analog berkembang menjadi teknologi digital. Kemudian dalam kenyataannya perkembangan teknologi digital tersebut, tak luput di dalamnya banyak ditawarkan beberapa perangkat lunak (*software*) aplikasi program, berbentuk aplikasi pengolah data, pengolah gambar, pengolah angka dan juga pengolah pengoperasian *kitab salaf*. Maka dengan kondisi eksisting tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengelola pendidikan dengan Program Digital Library untuk pengembangan Kurikulum Salaf di MA. Qudsiyyah Kudus mulai awal tahun 2007 Adapun identitas MA Qudsiyyah adalah:

- a. Nama Madrasah : MA Qudsiyyah
- b. Nomoor Statistik (NSM) : 312331902141
- c. Provinsi : Jawa Tengah
- d. Kabupaten : Kudus
- e. Kecamatan : Kota
- f. Desa / Kelurahan : Kerjasan
- g. Jalan : K.H.R. Asnawi Gang Kerjasan
- h. Kode Pos : 59317
- i. Telp / Fax : 0291 439 422
- j. Daerah : Perkotaan
- k. Status Madrasah : Swasta
- l. Nomor Piagam Pendirian : L.K/32/10/P9m/M.A.A/1978
- m. Tahun Berdiri : 1-10-1973
- n. Kegiatan Belajar : Pagi hari
- o. Lokasi Madrasah : 3 km dari kecamatan/1 km dari Kabupaten
- p. Organisasi Penyelenggara : Yayasan (YAPIQ)
- q. Status Tanah : Waqaf
- r. Luas Tanah : $\pm 4.910 \text{ m}^2$
- s. Status Bangunan : Milik sendiri
- t. Luas bangunan : 1.900 m^2
- u. Web Side : www.qudsiyyah.com

2. Sejarah Singkat Berdirinya Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus

Berdirinya jam'iyah ad-dufuf Al Mubarak Qudsiyyah diawali rebana OSIS/PPQ di madrasah Qudsiyyah pada tahun 1998 dengan mengambil pelatih dari Pekalongan untuk melatih santri Qudsiyyah yang berkompeten dalam bidang seni rebana pada saat itu al Mubarak belum mempunyai nama hingga saat peringatan isra' mi'raj nabi Muhammad pada tahun 1998, K.H Sya'roni Ahmadi memberi nama Al Mubarak saat tampil

peringatan isra' mi'raj, agar Jam'iyah ini bisa memberi barokah dunia akhirat.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Qudsiyyah Kudus

Visi dari MA Qudsiyyah Kudus ini adalah gambaran sebuah madrasah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa mendatang. Adapun visi dari MA Qudsiyyah Kudus tersebut adalah: Visi Madrasah terwujudnya insan yang *Tafaqquh Fi al-din* beramal shalih dan berakhlak karimah dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.

Sedangkan misi adalah menjelaskan tentang apa yang harus dikerjakan oleh suatu madrasah tersebut dalam mewujudkan visi. Adapun misi dari MA Qudsiyyah Kudus adalah: Misi Madrasah menanamkan ajaran Islam dan ilmu-ilmu terkait secara terpadu melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal yang dilaksanakan secara Islami dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat.

Tujuan adalah penjabaran dari visi dan misi, oleh sebab itu sebuah madrasah mempunyai tujuan masing-masing dan setiap madrasah tujuannya berbeda. Adapun tujuan dari MA Qudsiyyah Kudus adalah: MA Qudsiyyah Kudus mempunyai tujuan menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai ajaran Islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka *Izzul Islam Wal Muslimin*.

4. Struktur Organisasi dan Kepengurusan MA Qudsiyyah Kudus

Sebagai lembaga pendidikan formal, MA Qudsiyyah Kudus mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan struktur organisasi tersebut kegiatan dapat terorganisir dengan baik. Struktur tersebut meliputi beberapa unsur yang terdiri dari Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ), Kepala Madrasah, Waka Madrasah, BK, TU, Pustakaaan, Laborat, Wali Kelas, Guru dan Siswa.

Adapun struktur Yayasan MA Qudsiyyah (YAPIQ) adalah K.H. Sya'roni Ahmadi, PROF. DR. H. Abdurrahman

² Wawancara dengan Pengurus *Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah*

Ma'sud,ph.D adalah selaku sebagai pembina, sedangkan ketua Yayasan adalah Drs. H.Em Najib Hasan, H. M. Ihsan, M.Ag. Sekretaris Yayasan yaitu H.M. Yusrul Hana dan M.Ag, Abdul Jalil, M.E.I. sedangkan bendahara yayasan sendiri di pegang oleh beliau H.Mahmud dan H. M. Sugiarto, dan selaku pengawasan yayasan adalah beliau K.H. Mahfud siddiq dan K.H. Mahfud Ma'ruf.

Madrasah Aliyah Qudsiyyah di pimpin oleh kepala Madrasah yaitu H. Muh Ali Yahya, M.Pd dan didampingi oleh Komite Madrasah bersama Departemen Agama. Selain kepala madrasah juga ada bidang lain yaitu bidang tata usaha dan badan keamanan siswa (BK).

Bapak Abdul Khalim, S.Pd selaku waka kurikulum yang mengatur semua kurikulum di Madrasah Aliyah Qudsiyyah, dan Bapak Khasan Mafik selaku waka kesiswaan yang mengatur semua siswa. Sedangkan semua Sarana Prasana di pegang oleh beliau Bapak Tubagus Mansur, dan humas yang berhubungan dengan wali siswa dan masyarakat di pegang oleh Bpk Hilal Haidar.

Ruang kelas di Madrasah Aliyah Qudsiyyah kelas satu ada empat Kelas yang tiap kelas ada guru pengampu atau yang disebut dengan wali kelas,di kelas dua sudah ada muali penjurusan yang di tentukan oleh Diknas yaitu jurusan IPS, Mulai dari kelas dua juga dan empat kelas sampai pada kelas tiga, sedangkan guru-guru yang lain adalah sebagai guru dan siswa adalah pembantu umum.³

Tabel 4.1
Struktur MA Qudsiyyah Kudus
Periode 2021-2025.

Jabatan	Nama
Kepala	H. Muh Ali Yahya, M.Pd
Waka Kurikulum	Abdul Khalim, S.Pd
Waka Sarpras	Tubagus Mansur, S.Ag
Waka Humas	H. Hilal Haidar
Waka Kesiswaan	Khasan Mafik

³ Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha MA Qudsiyyah Kudus*, Tanggal 07 Septemberr 2021

5. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus

Tabel 4.2
Susunan Pengurus
Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak
Qudsiyyah Kudus Periode 1442-1443 H. / 2021-2022 M.⁴

Pelindung	K.H. Nur Halim Ma'ruf
Penasehat	Al Ustadz Ahmad Asnawi
Penanggung Jawab	Al Ustadz H.M. Sugiharto
Pembimbing	Al Ustadz H. Ashfal Maula, S.Pd.I Al Ustadz M. Shofiyuddin, S.Pd Al Ustadz Miftachur Rachman Al Ustadz M. Alamul Huda, S.Pd.I Al Ustadz Chasan Albab, S.Ag Al Ustadz Taufik Hermawan
Pengurus Harian :	
Ketua	M. Faris Maulana
Sekretaris	M. Arsa Afidas Sana
Bendahara	Ahmad Jalaludin
Seksi-Seksi :	
Perlengkapan	Riza Muna Sultan Akbar Al Jabbar
Publikasi	Danil Hasan
Transportasi	M. Atsna Irfan Nazda M. Ainul Yaqin
Penggalian Bakat	M. Miftahul Falah
Komite	Muhammad Sholeh Ilham Ahmad Mushoffa, S.Pd.I Abdul Mun'im, S.Pd.I Rikza Ahmad Muhammad Chaidar Ali Muhammad Bahrul Ulum

⁴ Data Bersumber dari *Dokumen Kepengurusan di Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus*, Tanggal 07 Septemberr 2021

6. Sarana Prasarana MA Qudsiyyah Kudus

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat, maupun sarana pelengkap lainnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah⁵

Tabel 4.3
Sarana-Prasarana Madrasah

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Aula	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Lapangan Upacara / Halaman	1	Baik
13	Ruang Laboratorium	1	Baik
14	Ruang WC	2s	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah

Dari buku Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantoro mengungkapkan bahwa pada zaman sekarang tantangana zaman semakin kejam dan tajam, disamping tantangan intelektual masyarakat Indonesia terurama guru juga dihadapkan pada tantangan kehidupan yang semakin

⁵ Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha MA Qudsiyyah Kudus*, Tanggal 07 Septemberr 2021

kompleks.⁶ Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membuat hilangnya batas informasi, oleh karena itu tidak heran jika guru banyak yang sering mengeluh karena mendidik anak di era generasi zaman sekarang dan baik itu guru atau seorang pendidik lainnya di harapkan agar mempunyai strategi, yang mana strategi tersebut agar bisa terlaksana sesuai ekspektasi yang di capai.

Strategi adalah suatu penggunaan prosedur untuk menuju suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada intinya guru harus mempunyai cara agar peserta didik saat proses belajar mengajar tidak gaduh dan suasana kelas menjadi kondusif. Murid supaya tidak bosan dan bisa menurut terhadap gurunya, maka dari itu untuk menghadapi generasi di zaman ini guru tersebut harus mempunyai strategi-strategi yang baik dan dapat dicontoh oleh muridnya.

Dalam menghadapi generasi yang seperti ini ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pengurus dalam mengurus di Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak ini, yaitu:

a. Kreativitas

Kreativitas berkaitan dengan kemampuan mencampur atau menggabungkan banyak ide dan menghasilkan beberapa ide baru, kemampuan mempelajari hal baru, mengatasi keusangan dan terus belajar kembali.⁷ Hal ini sejalan dengan penjelasan bapak Ali Yahya, bahwa: “anak tersebut lebih kreatif menemukan hal-hal yang baru dan menciptakan ide-ide baru, dan mereka kebanyakan terinspirasi dari yang mereka lihat kemudian di praktekkan.⁸ Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan sdr. M. Faris Maulana, bahwa:

“saya sebagai pengurus lebih menggunakan strategi kreativitas dan fleksibilitas kognitif, dimana kedua

⁶ Sita Acetylena, Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara, Malang: Madani, 2018), hlm. ix.

⁷ J. Sumardianta & Wahyu Kris AW, Mendidik Generasi Z & A Marwah Era Milenial Tuah Generasi Digital, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), Muqoddimahxxiv.

⁸ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 7 September 2021.

strategi tersebut dapat membantu pengurus dalam menghadapi dan mendidik generasi di zaman sekarang yang mana pengurus mempunyai strategi kreativitas yang dimaksud dengan strategi tersebut ialah kemampuan mencampur atau menggabungkan ide dan menghasilkan ide-ide yang baru serta kemampuan mempelajari hal-hal yang baru dengan mengatasi keusangan dan terus belajar kembali. Pada intinya pengurus memperoleh kemampuan untuk mengolah hal yang usang menjadi hal yang baru, contohnya pengurus lebih sering menggunakan metode ceramah yang sering membuat para anggota merasa bosan dalam pembelajaran, lalu dapat kita ubah atau kita kolaborasikan metode ceramah tersebut dengan menambahkan praktek dengan keadaan setempat yang dapat membuat anggota dapat bersemangat lagi untuk belajar”.⁹

b. Fleksibilitas Kognitif

Fleksibilitas kognitif adalah keterampilan bekerja secara stimulan dengan konsep dan tugas yang berbeda. Kemampuan beradaptasi di lingkungan dan situasi beragam, kemampuan mengantisipasi dan kemungkinan-kemungkinan terburuk serta kemampuan membaca dan mengolah informasi.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penjelasan dari sdr. Riza Muna, bahwa:

“Para anggota dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta dapat belajar langsung dengan kejadian yang ada di lapangan. Seperti contoh, saya di berikan tugas untuk memimpin jalannya acara yaitu menjadi MC yang belum pernah sama sekali saya lakukan sebelumnya, dan pengalaman tersebut membuat mental yang nantinya menurut saya akan

⁹ Sdr. M. Faris Maulana (*Pengurus dan Ketua Jam'iyah Ad-Du'ufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus*), wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2020

¹⁰ J. Sumardianta & Wahyu Kris AW, *Mendidik Generasi Z & A Marwah Era Milenial Tuah Generasi Digital*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), Muqoddimahxxiv.

terbentuk dengan bagus dan bermanfaat bagi saya untuk di kemudian hari.”

Berdasarkan pemaparan dari sdr. Riza Muna, maka sdr. M. Faris Maulana memberi penjelasan bahwa: “Strategi yang kedua adalah fleksibilitas kognitif, dimana strategi tersebut ialah kemampuan beradaptasi di lingkungan dan situasi beragam serta kemampuan membaca dan mengolah informasi. Maksud dari strategi tersebut menurut saya bahwa pengurus dapat mengajarkan anggotanya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan luar seperti mensyukuri ciptaan Allah SWT seperti diberi oksigen untuk dihirup dan juga memberi. Mengajarkan untuk tunduk kepala ketika lewat di depan guru maupun orang yang lebih tua, dengan mengajarkan pembiasaan tersebut para anggota bisa terbiasa mematuhi ajaran yang sudah diajarkan oleh pengurus. Kemampuan membaca dan mengolah informasi disini guru yang berposisi menjadi pengurus memberikan arahan untuk lebih sering mempraktekkan hal positif yang didapat di lingkungan madrasah maupun di lingkungan.¹¹

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara ketiga narasumber tersebut, yaitu di bab kedua mengenai beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru maupun bagi jam'iyah rebana lainnya bahwa ada dua strategi yang diterapkan di dalam proses pembelajaran yaitu strategi kreativitas dan strategi fleksibilitas kognitif.¹² Dua strategi tersebut telah diterapkan pada proses pembelajaran yaitu pengurus mengasah kreativitas dan kemampuan anggota melalui ide-ide yang baru dan fleksibilitas kognitif dengan mengajarkan anggota beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan kemampuan dalam membaca dan mengolah informasi. Dua strategi tersebut sudah tepat digunakan dalam menghadapi masa yang akan datang di bidang dunia pendidikan di kelas X XI XII karena mengarahkan peserta didik untuk mempunyai kreativitas dan dapat berfikir kritis serta mau membaca dan mengolah informasi dari hasil

¹¹ Analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 11 September 2021

¹² Analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 11 September 2021

materi. Dalam menghadapi generasi zaman sekarang ini guru dan orang tua harus saling kerjasama untuk membantu mewujudkan anak menjadi pribadi yang berakarakter dan berkahlak mulia serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa untu masa depannya kelak, sabar dan ikhtiar juga salah satu proses mengawali mendidik agar terciptanya perilaku yang positif serta sopan santun terhadap sesama maupun bangsa.

2. Perilaku Peserta Didik MA Qudsiyyah yang mengikuti Al-Mubarak

Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan perilaku yang di terapkan oleh pengurus Rebana kepada seluruh personil, sipeneliti melakukan kegiatan wawancara dan observasi ini secara langsung di lapangan.¹³ Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh sdr. M. faris Maulana bahwa “Pendidikan perilaku atau bisa juga di sebut dengan Pendidikan Akhlak dilakukan setiap hari oleh perindividu personil akan tetapi pengurus akan mengevaluasi dalam waktu satu minggu sekali Ketika ada sebuah perkumpulan yang di lakukan oleh Jam’iyyah Rebana ini. Contoh garis besarnya yang di ajarkan oleh Jam’iyyah ini dalam sebuah Pendidikan perilaku adalah jika di lingkungan sekolah/madrasah diharuskan menaati tata tertib serta kesopanan terhadap para guru, dan jika di luar dari madrasah yaitu harus bisa menjaga nama baik Madrasah terutama nama baik Jam’iyyah yang mana jam’iyyah ini juga ber almamater Madrasah. Di samping perkumpulan membahas tentang Pendidikan periaku/akhlak pengurus juga mengadakan latihan, tujuan dari sebuah latihan tersebut adalah untuk menyamakan rasa dalam sebuah ketukan yang nantinya akan indah Ketika dipersembahkan kepada masyarakat yang menikmati Rebana Al-Mubarak ini”.

Di Al-Mubarak ini ada banyak yang bisa dipelajari diantaranya Pendidikan Perilaku/Akhlak serta mental keberanian yang mana seprti di katakana oleh beliau Uts H. Muh Ali Yahya M.Pd¹⁴ selaku kepala Madrasah MA

¹³ Observasi pelaksanaan kegiatan sekolah, pada tanggal 7 September 2021.

¹⁴ Wawancara dengan kepala Madrasah Ust. Muh Ali Yahya M.Pd, pada tanggal 7 September 2021 (Pada Pukul 09.30 WIB)

Qudsiyyah Kudus bahwa “di Madrasah Qudsiyyah ini di ajarkan kemandirian yang mana kemandirian tersebut nantinya akan bisa membantu para santri di kemudian hari dalam mengatasi sebuah masalah serta tahan banting dalam menjalani kehidupan di masa depan.”

Demi tercapainya Pendidikan Perilaku yang di harapkan oleh Jam’iyyah Al-Mubarak ini para pengurus membuat beberapa tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran Perilaku yang ada di MA Qudsiyyah terutama di Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus sebagai berikut:

a. Tahap Pra Instruksional

Pada tahapan ini adalah tahapan yang dimana sebelum kegiatan pembelajaran akan dimulai, peneliti melakukan wawancara kepada sdr. M Faris Maulana selaku ketua di Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus beliau menyampaikan bahwa “Sebelum kegiatan dimulai pengurus mengajak para personil untuk berdo’a bersama yang di awalai *Hadoroh* kepada pendiri Qudsiyyah serta tidak lupa Sholawat Asnawiyah yang mana penciptanya adalah K.H.R Asnawi. Dengan tujuan agar diberikan keberkahan serta kemudahan Ketika memulai segala aktivitas yang ada di Al-Mubarak”.¹⁵

Hasil wawancara bersama narasumber di atas dapat dilihat dalam observasi peneliti langsung di dalam Ruangan Latihan Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus. Peneliti melihat langsung cara pengurus dalam mengatur seluruh personil dengan mengedepankan Pendidikan perilaku/akhlak diantaranya dari segi kerohanian serta segi kejasmanian dengan dimulainya *Hadoroh* serta Sholawat Asnawiyah.¹⁶ Karena menurut sdr. M. Faris Maulana dengan membaca *Hadoroh* kepada leluhur serta membaca Sholawat Asnawiyah kewajiban agar personil dapat terbiasa melakukan hal tersebut dan sudah ditetapkan oleh Al-

¹⁵ Wawancara dengan pengurus serta Ketua Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus, pada tanggal 7 September 2021 (Pada Pukul 09.30 WIB)

¹⁶ Observasi pelaksanaan kegiatan sekolah, pada tanggal 11 September 2021.

Mubarak untuk melakukan *Hadoroh* serta membaca Sholawat Asnawiyah sebelum pembelajaran di mulai. Hasil uraian di atas bisa disimpulkan bahwa pengurus mengkondisikan para personilnya sebelum aktivitas dimulai yaitu dengan pengurus mengajak seluruh personil untuk memulai membuka aktivitas dengan ber-*Hadoroh* serta bersholawat Asnawiyah.

b. Tahap Intruksional

Pada tahap Intruksional ini merupakan tahap inti pada serangkaian aktivitas pembelajaran yang akan di pelajari serta dilakukan oleh pengurus dengan para personil untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan kegiatan yang sudah di buat

Pada tahap ini pengurus melakukan pembelajaran sesuai dengan kasus masalah tentang akhlak yang ada di lapangan, mulai dengan mengevaluasi kebiasaan para personil di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan semua yang mengikuti Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak ini mempunyai perilaku yang baik, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk di lingkungan msyarakat. Dan tak lupa pengurus juga akan memberi keritikan, saran serta solusi terhadap permasalahan yang ada.

Sementara itu pengurus juga memberi sebuah motivasi terhadap para personil agar personil tersebut mempunyai semangat serta kenyamanan dalam belajar dan agar selalu berbuat baik terhadap teman seperjuangan serta sopan santun terhadap orang tua serta para guru. Peneliti telah melihat lagsung melalui hasil observasi saat di Madrasah, dengan cara pengurus menyampaikan semua kesalahan para personil serta memberikan solusi dan tindak lanjut agar kesalahan serti itu tidak terulang Kembali.¹⁷

Sementara itu sdr. M. Faris Maulana juga menambahkan bahwa: “Dengan implementasi Pendidikan Peran yang di terapkan di Al-Mubarak masih lemah dalam *me-manajemen* waktu serta perilaku/akhlak yang terkadang kurang etis, yaitu waktu antara kegiatan

¹⁷ Observasi pelaksanaan kegiatan sekolah, pada tanggal 11 September 2021.

pembelajaran di Madrasah serta waktu di tengah tengah undangan yang ada untuk Al-Mubarak ini, karena Jam'iyah ini tinggi akan eksistansinya sehingga kebanyakan orang mengenal jam'iyah ini.

Dari hasil wawancara di atas kepala Madrasah membenarkan, bahwa “Menerapkan manajemen waktu dan perilaku yaitu salah satu Pendidikan peran yang mana itu sangat berpengaruh terhadap santri dalam melakukan kegiatan apapun, baik itu kegiatan akademisi maupun kegiatan keterampilan dilingkup madrasah maupun di masyarakat.”¹⁸

Pembiasaan tersebut menurut kepala smadrasah yaitu Ust. H. Muh Ali Yahya M.Pd, adalah penanaman Pendidikan peran terutama di bidang manajemen waktu di MA Qudsiyyah Kudus. Oleh sebab itu Kerjasama antara pengurus Al-Mubarak dengan madrasah juga sangat dibutuhkan untuk bekerjasama membimbing dan mendidik santri terutama yang mengikuti dalam lingkup rebana ini aga ada kesinambungan antara yang diajarkan di madrasah dan di rumah.

Jadi, dapat disimpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber di atas, bahwa penanaman Pendidikan peran/akhlak di MA Qudsiyyah Kudus sudah diterapkan dan sudah ajarkan di Jam'iyah Al-Mubarak seperti pengurus yang mencontohkan untuk mengutamakan akhlak baik itu terhadap yang lebih tua, sesama maupun yang lebih kecil di lingkungan madraah maupun msyarakat. Peneliti sudah melihat langsung proses Pendidikan perilaku/akhlak yang di ajarkan oleh pengurus di dalam madrasah.¹⁹

Pada kegiatan ini peran antara pengurus rebana dan guru atau madrasah juga sangat dibutuhkan pada kedua belah pihak, karena agar dapat sama-sama mengetahui karakter anak di madrasah dan di masyarakat serta ada kesinambungan atau tidaknya. Karena terkadang

¹⁸ Ust. H. Muh Ali Yahya (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis, 11 September 2021, wawancara transkrip.

¹⁹ Observasi pelaksanaan kegiatan sekolah, pada tanggal 12 September 2021.

anak di madrasah dan di masyarakat perilakunya tidak sama, apalagi di zaman seperti ini yang sudah semakin canggih. Harus ekstra lebih dalam menerapkan pendidikan terutama Pendidikan perilaku/akhlak agar tidak terpengaruh oleh sisi negatif dari dunia luar.

3. Peran Pendidikan Perilaku Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak di MA Qudsiyyah Kudus

Untuk mengetahui Peran pendidikan perilaku terhadap personil Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak yang sekaligus siswa/santri Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, peneliti melakukan wawancara kepada sdr. M. Faris Maulana selaku pengurus sekaligus ketua Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus. Yang mana dengan melakukan wawancara ini nantinya si peneliti bisa mendapatkan informasi dengan jelas secara langsung kegiatan yang di lakukan Jam'iyah Al-Mubarak ini. Dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan di dalam Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah ini adalah peran seorang pengurus yang mana nantinya pengurus akan mencontohkan hal baik kemudian anggota akan menirukan hal baik tersebut. Dan apabila anggota bersikap yang kurang baik maka akan ada evaluasi khusus untuk perilaku yang kurang baik tadi agar tidak diulangi Kembali.²⁰ Evaluasi ini lebih di tekankan kepada perilaku/akhlak karena akhlak ini sangat penting bagi seluruh manusia.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perilaku ini adalah pembelajaran yang mana butuh untuk bimbingan secara langsung agar menghasilkan hasil yang kita benar-benar inginkan, disisi lain orang yang mengajar dalam hal ini butuh banyak kesabaran serta ketenangan yang banyak agar hasil yang di capai sesuai dengan ekspektasi yang di rencanakan sebelumnya.

²⁰ Wawancara dengan sdr. M. Faris Maulana (*Ketua sekaligus Pengurus Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak*), pada tanggal 11 September 2021

C. Analisis Data Penelitian

Pendidikan perilaku atau karakter adalah perilaku guru dalam hal segi apapun, yang bisa mempengaruhi peserta didik dalam berkarakter. Tugas seorang guru adalah membentuk watak peserta didik. Hal ini bisa dilihat bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.²¹

Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru atau disini sebagai pengurus tidak hanya mengajar Pendidikan perilaku/karakter di dalam kelas serta di forum saja. Akan tetapi, pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut guru/pengurus juga membentuk karakter anggota seperti mengajarkan sikap yang baik terhadap sesama teman, orang tua, guru serta masyarakat. Agar anggota tersebut dapat terbiasa untuk berbuat baik kepada semua orang, selain itu pengurus juga menggunakan metode ceramah dengan tujuan untuk membentuk karakter para anggota tersebut maupun dengan metode yang lain. Tetapi, pengurus lebih sering menggunakan metode praktik karena dengan metode praktik maka pengurus dapat langsung memberikan pengarahan dan motivasi kepada anggota agar anggota tersebut mempunyai karakter dan akhlak yang baik. Jadi, pengurus bisa langsung membentuk karakter anggota melalui praktik tersebut dan memberikan contoh karakter yang terpuji. Misal seperti bersalaman baik dengan para gur di madrasah maupun dengan sesame, karena bersalaman adalah pendidikan perilaku yang sopan santun, kemudian karakter religius dengan berziarah serta bertawasul kepada leluhur dan para guru yang telah mendahului, sholat berjamaah. Pengurus bisa langsung mempraktekkan beberapa karakter tersebut agar anggota terbiasa tidak hanya di madrasah akan tetapi juga di luar madrasah. Hal ini sejalan dengan paparan dari salah satu anggota yang dipilih oleh pewawancara untuk menjadi narasumber yaitu sdr. Riza Muna yang di sini sebagai anggota Al-Mubarak di kelas X MA Qudsiyyah Kudus, bahwa:

“Di Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak di ajarkan kesopanan/sikap perilaku yang baik sehingga sering kali bahkan tidak pernah lupa akan mengevaluasi sikap kami sebagai adek

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 24.

kelas agar terhadap masyarakat berperilaku baik dan sopan santun kepada orang yang lebih dewasa terutama guru dan kedua orang tua”.

Beberapa anggota yang peneliti amati serta berikan beberapa pertanyaan peneliti mengungkapkan “bahwa mereka mengaku senang dan sangat setuju dengan diadakannya penerapan Pendidikan karakter/perilaku ini di madrasah, karena pembentukan karakter ini merupakan salah satu pembwntukan awal semua orang untuk menjadi yang lebih baik di pandangan orang lain maupun sesama.²²

Dari hasil wawancara di atas serta pengertian materi tentang pendidikan karakter/perilaku, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa pembentukan karakter/perilaku seorang murid atau anak yaitu contoh kebiasaan yang sudah di terapkan oleh guru terhadap muridnya seperti halnya pada kasus ini adalah yang sudah di contohkan oleh pengurus terhadap anggotanya. Apabila guru mencontohkan yang baik maka murid juga akan menganut hal baiknya, begitupun sebaliknya. Karena karakter/perilaku setiap anak terbentuk itu dimulai dari dini dengan menganut kebiasaan guru yang sudah diterapkan di madrasah, membentuk karakter/perilaku anak itu juga tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Karena perlu proses yang panjang agar karakter/perilaku murid dapat terbentuk.

Pendidikan karakter/perilaku pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²³ Tujuan pendidikan karakter tersebut adalah salah satu hal yang sangat penting dalam penerapan implementasi pendidikan perilaku pada Jam’iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus, bahwasannya tanpa tujuan pendidikan karakter akan sulit untuk diarahkan dan akan dibawa ke mana karakter anak jika tanpa tujuan. Paling inti dalam implementasi pendidikan karakter

²² Murid Kelas X , wawancara oleh penulis, 12 September 2021, wawancara , transkrip.

²³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media, hlm. 45.

adalah anak dapat mempunyai akhlak yang mulia serta sopan dan santun terhadap guru dan orang tua. Seseorang dapat dilihat karakternya dari perilakunya apakah sopan terhadap orang dan mempunyai akhlak serta moral yang tinggi, maka dari itu Pendidikan perilaku sangat diperlukan untuk seluruh sekolah maupun madrasah.

Dalam Pendidikan Perilaku pada pembelajaran yang di terapkan oleh Al-Mubarak ini adalah tantangan dan strategi guru dalam menghadapi generasi yang semakin kurang dalam kesopanannya. Di era sekarang ini terdapat beberapa pendidikan perilaku dalam Al-Mubarak menerapkan karakter religius dengan kegiatan ziarah kubur, sholat berjamaah.²⁴

Beberapa karakter tersebut sudah diterapkan di MA Qudsiyyah Kudus, jika terdapat anak terutama kelas X, XI, XII yang mengikuti Al-Mubarak yang masih kurang sopan santunnya itu karena faktor negatif yang mempengaruhi dari luar yang mana faktor keluargapun juga bisa mempengaruhi karena kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua dan anak hanya di biarkan tanpa ada pengawasan orang tua, karena hal tersebut anak bisa menjadi seenaknya berperilaku yang negatif yang dapat mempengaruhi pikiran anak dan ikut melakukan hal negatif seperti mencacimaki teman dan berkata kasar dan juga pengaruh kurangnya sopan santun terhadap orang tua, guru serta masyarakat

Oleh sebab itu, peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak terejerumus oleh hal negatif dan dapat mematuhi orang tuannya serta gurunya, anak ketika di rumah butuh kasih sayang dan perhatian lebih dari orang tu serta pengawasan terhadap anak ketika berperilaku.

²⁴ Analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 12 September 2021.